


DETERMINAN PEMILIHAN KONTRASEPSI PADA PASANGAN USIA SUBUR SEBAGAI UPAYA MENEKAN BABY BOOMS DI MASA PANDEMIC COVID-19 DI DESA WARU PARUNG BOGOR

Uswatun Hasanah^{1*}, Amelia Nurul Hakim¹, Mega Annisa¹

¹STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jl. Pajajaran No. 1, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p><i>*Corresponding Author</i> Uswatun Hasanah E-mail: uswatunhasanah@wdh.ac.id</p>	<p><i>Couples of childbearing age ranging in age from 20-45 years where the couple (male and female) is mature enough in all matters especially in the reproductive organs are already functioning properly. Contraception is derived from the word "cons" which means to avoid or fight, and conception means the meeting between mature egg (woman) and sperm cell (male) that causes pregnancy. The purpose of this study is to identify "Factors Influencing The Selection of Contraceptives In Couples of Childbearing Age In An Effort to Suppress Baby Booms During the Covid-19 Pandemic". Research methods use descriptive analytical methods to determine if there is a relationship between independent variables and dependent variables. Cross-sectional design is a type of research in which data related to dependent variables or free variables (independent), data collected by means of questionnaires. The number of samples as many as 55 respondents in Waru Rt Village 03 Rw 06 Parung Bogor in 2021. The results of the study found that there is a relationship between the age of PUS and the selection of contraception (p-value = 0.015), there is a relationship between pus education and the selection of contraception (p-value = 0.032), there is no relationship between pus work and contraceptive selection (p-value = 0.0 08), there is no relationship between pus knowledge and contraceptive selection (p-value = 0.019), and there is no relationship between husband support and contraceptive selection (p-value = 0.032) in Waru Rt Village 03 Rw 06 Parung Bogor.</i></p>
<p>Keywords: Age_1 Education_2 Work_3 Knowledge_4 Husband Support_5</p>	<p>A B S T R A K Pasangan usia subur berkisar usia 20-45 tahun dimana pasangan (laki-laki dan perempuan) sudah cukup matang dalam seluruh perihal terlebih pada organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik. Kontrasepsi berasal dari kata "kontra" berarti menghindari ataupun melawan, dan konsepsi berarti pertemuan antara sel telur (wanita) matang dan sel sperma (pria) yang menyebabkan kehamilan. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Sebagai Upaya Menekan Baby Booms Di Masa Pandemic Covid-19". Metode penelitian menggunakan Metode deskriptif analitik. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara usia PUS dengan pemilihan kontrasepsi (p-value = 0,015), ada hubungan antara pendidikan PUS dengan pemilihan kontrasepsi (p-value = 0,032), tidak ada hubungan antara pekerjaan PUS dengan pemilihan kontrasepsi (p-value = 0,008), tidak ada hubungan antara pengetahuan PUS dengan pemilihan kontrasepsi (p-value = 0,019), dan tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi (p-value = 0,032) di Desa Waru Rt 03 Rw 06 Parung Bogor.</p>
<p>Kata Kunci: Usia_1 Pendidikan_2 Pekerjaan_3 Pengetahuan_4 Dukungan Suami_5</p>	<p>This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license.</p> 
	<p>Uswatun Hasanah dkk© 2023 Some rights reserved</p>

PENDAHULUAN

Pada masa pandemic Covid-19 angka kelahiran anak mengalami peningkatan yang sangat pesat yaitu 1.946 ataupun bertambah jumlah angka kehamilan sebesar 67 dari tahun sebelumnya dan terjadinya penurunan pada pengguna alat kontrasepsi dari bulan Februari hingga Maret 2020 sebesar 40%. Data menunjukkan Penurunan penggunaan alat kontrasepsi diantaranya yaitu Implan turun dari 81.062 menjadi 51.536, Suntik KB dari 524.989 mengalami penurunan menjadi 341.109, Pil KB dari 251.619 mengalami penurunan menjadi 146.767, Kondom dari 31.502 mengalami penurunan menjadi 19.583, MOP (Vasektomi) dari 2.283 mengalami penurunan menjadi 1.196, dan MOW (Tubektomi) dari 13.571 menjadi 8.093 (Wardoyo, 2020).

Di masa pandemic wabah Covid-19 ini telah memunculkan kasus baru yaitu munculnya Baby Booms selama pandemi covid-19 di Indonesia. Kasus ini membawa dampak yang serius dan perlu penanganan yang intens. Dampak yang akan terjadi yaitu meningkatnya risiko kematian ibu dan anak, malnutrisi pada ibu hamil dan janin, bayi rawan terlahir prematur dan rasa tidak bertanggung jawab dari orang tua karena anak tidak diinginkan kelahirannya. Dampak tersebut secara tidak langsung akan

menciptakan permasalahan baru di Indonesia, seperti meningkatnya angka kemiskinan karena tingginya angka pertumbuhan penduduk. Menurut Hartanto (2015), ada beberapa faktor-faktor penting yang mempengaruhi seseorang dalam memilih menggunakan kontrasepsi tepat yaitu yang menjadi pertimbangan seseorang antara lain karena faktor individu, faktor kesehatan, faktor metode kontrasepsi seperti biaya, dan efek samping dari alat kontrasepsi.

Ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi pemilihan kontrasepsi yaitu efektifitas, keamanan, frekuensi pemakaian dan efek samping, serta kemauan dan kemampuan untuk melakukan kontrasepsi secara teratur dan benar. Alat kontrasepsi memang sangat berguna sekali dalam program KB namun perlu diketahui bahwa tidak semua alat kontrasepsi cocok dengan kondisi setiap orang, untuk itu setiap pribadi harus bisa memilih alat kontrasepsi yang cocok untuk dirinya.

Setelah dilakukan Studi Pendahuluan pada tanggal 07 April 2021 diperoleh data berjumlah Pasangan Usia Subur sebanyak 55 responden di Desa Waru RT 03 RW 06 Parung Bogor, dan telah dilakukan Studi Pendahuluan sebanyak 10 Pasangan Usia Subur dengan memberikan kuesioner tentang Faktor-faktor Kontrasepsi. Dari 10 Pasangan Usia Subur semua menggunakan

alat kontrasepsi jenis Non-MKJP, Umur PUS terdapat data 7 orang berumur 20-30 tahun dan 3 orang berumur >30 tahun, Pendidikan PUS terdapat 2 orang lulusan SD, 5 orang lulusan SMP, dan 3 orang lulusan SMK, Pekerjaan PUS terdapat data 10 orang tidak bekerja, Pengetahuan Kontrasepsi PUS terdapat data 6 orang tidak mengetahui dan 4 orang mengetahui apa itu pengetahuan Kontrasepsi, Dukungan Suami PUS terdapat data 6 orang mendapatkan dukungan suami dan 4 orang tidak mendapatkan dukungan suami.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional* (Notoatmodjo, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah Pasangan Usia Subur di Desa Waru RT 03 RW 06 Parung Bogor. Yang berjumlah 55 populasi Pasangan Usia Subur (Suami dan Istri). Berdasarkan perhitungan sampel minimal berdasarkan Lameshow, 2019 sampel yang dihasilkan berjumlah 55 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Chi-Square*.

HASIL

Hasil penelitian ini mengenai Determinan Pemilihan Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Sebagai Upaya Menekan Baby Booms Di Masa Pandemic Covid-19 Di Desa Waru Parung Bogor. Penelitian ini dilakukan pada bulan April – Juli 2021, dengan jumlah responden sebanyak 55 responden pasangan usia subur di Desa Waru RT 03 RW 06 Parung Bogor. Hasil penelitian ini berupa hasil analisis Univariat dan Bivariat.

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia pada Pasangan Usia Subur Di Desa Waru RT.03 RW.06 Parung Bogor

N o.	Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tidak Berisiko (0-34 tahun)	43	78.2
2	Berisiko < 20 tahun /35 tahun	12	21.8
Total		55	100

Berdasarkan tabel 1 yaitu distribusi frekuensi responden berdasarkan Usia dari 55 responden di dapatkan hasil Pasangan Usia Subur Berusia dari 20-35 tahun sebanyak 43 responden (78,2%) dan sebagian kecil responden Berisiko berusia < 20 tahun atau > 35 tahun sebanyak 12 responden (21,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan pada Pasangan Usia Subur Di Desa Waru RT.03 RW.06 Parung Bogor

No.	Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Tinggi > SLTA	35	63.6
2.	Rendah < SLTA	20	36.4
Total		55	100

Berdasarkan tabel 2 yaitu distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan dari 55 responden di dapatkan hasil Pasangan Usia Subur berpendidikan Tinggi > SMK sebanyak 35 responden (63.6%) dan berpendidikan Rendah < SMK sebanyak 20 responden (36.4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan pada Pasangan Usia Subur Di Desa Waru RT.03 RW.06 Parung Bogor

No.	Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Bekerja	16	29.1
2.	Tidak Bekerja	39	70.9
Total		55	100

Berdasarkan tabel 3 yaitu distribusi frekuensi responden berdasarkan Pekerjaan dari 55 responden di dapatkan hasil pasangan Usia Subur sebagian kecil yang Bekerja sebanyak 16 responden (29.1%) dan sebagian besar responden Tidak Bekerja sebanyak 39 responden (70.9%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan pada Pasangan Usia Subur Di Desa Waru RT.03 RW.06 Parung Bogor

No.	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1		37	67.3
2		18	32.7
Total		55	100

Berdasarkan tabel 4 yaitu distribusi frekuensi responden berdasarkan Pengetahuan dari 55 responden di dapatkan hasil Pasangan Usia Subur dengan Pengetahuan Baik dengan nilai > 10 pertanyaan sebanyak 37 responden (67.3%) dan Pengetahuan Kurang dengan nilai < 10 pertanyaan sebanyak 18 responden (32.7%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Suami pada Pasangan Usia Subur Di Desa Waru RT.03 RW.06 Parung Bogor

No.	Dukungan Suami	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Setuju	35	63.6
2	Tidak Setuju	20	36.4
Total		55	100

Berdasarkan tabel 5. yaitu distribusi frekuensi responden berdasarkan Dukungan Suami dari 55 responden di dapatkan hasil Pasangan Usia Subur yang di Dukung Suami atau Setuju sebanyak 35 responden (63.6%) dan yang tidak di Dukung Suami atau Tidak Setuju sebanyak 20 responden (36.4%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemilihan Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur Di Desa Waru Rw.06 Parung Bogor

No	Pemilihan Kontrasepsi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	MKJP	7	12.7
2	Non MKJP	48	87.3
Total		55	100

Berdasarkan tabel 6 yaitu distribusi fekuensi responden berdasarkan

Pemilihan Kontrasepsi dari 55 responden didapatkan hasil Pasangan Usia Subur yang Memilih Kontrasepsi MKJP sebanyak 7 responden (12.7%) dan yang Memilih Kontrasepsi Non MKJP Sebanyak 48 responden (87.3%).

1. Analisis Bivariat

Tabel 7. Hasil Analisa Usia Dengan Pemilihan Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Sebagai Upaya Menekan *Baby Boom* Di Masa Pandemic Covid-19 Di Desa Waru RT 03 RW.06 Parung Bogor

Usia	Usia						P-Value
	Pemilihan Kontrasepsi				Total		
	MKJP		Non MKJP		n	%	
Tidak Berisiko (21-35 Tahun)	3	5,5	40	72,7	43	78,2	0,015
Berisiko (< 20 tahun atau > 35tahun)	4	7,3	8	14,5	12	21,8	
Total	7	12,7	48	87,3	55	100,0	

Berdasarkan tabel 7 hasil perhitungan uji Chi-square Usia dengan pemilihan Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur Sebagai Upaya Menekan Baby Boom Di Masa Pandemic Covid-19 Di Desa Waru RT 03 RW.06 Parung Bogor diperoleh nilai p-value = 0,015 (p-value < 0,05) menunjukkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak dan secara statistik artinya ada hubungan antara usia dengan pemilihan kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur.

Selain itu berdasarkan tabel di atas ditunjukkan bahwa mayoritas responden yang usianya tidak beresiko (21-35 tahun) yaitu 43 responden (78 %) yang memilih kontrasepsi non MKJP yaitu 40 responden (72,7 %).

Tabel 8. Hasil Analisa Pendidikan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Sebagai Upaya Menekan *Baby Boom* Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Waru Rt.03 Rw.06 Parung Bogor

Pendidikan	Pendidikan						P-Value
	Pemilihan Kontrasepsi				Total		
	MKJP		Non MKJP		n	%	
	n	%	N	%	n	%	0,032
Tinggi > SMA	7	12,7	28	50,9	35	63,6	
Rendah < SMA	0	0,0	20	36,4	20	36,4	
Total	7	12,7	48	87,3	55	100,0	

Berdasarkan tabel 8 hasil perhitungan uji Chi-square pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur diperoleh nilai p-value = 0,035 (p-value < 0,05) menunjukkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak dan secara statistik artinya Ada hubungan antara pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur sebagai upaya menekan baby booms

di masa pandemi covid-19 di Desa Waru RT 03 RW 06 Parung Bogor. Selain itu berdasarkan tabel di atas ditunjukkan bahwa mayoritas responden yang yang berpendidikan tinggi > SMA yaitu 35 responden (63,6 %) yang memilih kontrasepsi non MKJP yaitu 28 responden (50,9 %).

Tabel 9. Hasil Analisa Pekerjaan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Sebagai Upaya Menekan *Baby Boom* Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Waru RT 03 RW 06 Parung Bogor

Pekerjaan	Pekerjaan						P-Value
	Pemilihan Kontrasepsi				Total		
	MKJP		Non MKJP		n	%	
	n	%	N	%	n	%	0,008
Bekerja	5	9,1	11	20,0	16	29,1	
Tidak Bekerja	2	3,6	37	67,3	39	70,9	
Total	7	12,7	48	87,3	55	100,0	

Berdasarkan tabel 9 Hasil perhitungan uji Chi-square pekerjaan dengan pemilihan kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur diperoleh nilai p-value = 0,008 (p-value < 0,05) menunjukkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak dan secara statistik artinya ada hubungan antara pekerjaan dengan

pemilihan kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur. Selain itu berdasarkan tabel di atas ditunjukkan bahwa mayoritas responden yang yang tidak bekerja yaitu 39 responden (70,9 %) yang memilih kontrasepsi non MKJP yaitu 37 responden (67,3 %).

Tabel 10. Hasil Analisa Pengetahuan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Sebagai Upaya Menekan *Baby Boom* Di Masa Pandemic Covid-19 Di Desa Waru RT 03 RW 06 Parung Bogor

Pengetahuan	Pengetahuan						P-Value
	Pemilihan Kontrasepsi				Total		
	MKJP		Non MKJP		n	%	
	n	%	N	%	n	%	
Cukup	2	3,6	35	63,6	37	67,3	0,019
Kurang	5	9,1	13	23,6	18	32,7	
Total	7	12,7	48	87,3	55	100,0	

Berdasarkan tabel 10 hasil perhitungan uji Chisquare pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di peroleh nilai p-value = 0,019 (p-value < 0,05) menunjukkan bahwa Ha diterima Ho ditolak dan secara statistik artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan

pemilihan kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur. Selain itu berdasarkan tabel di atas ditunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki pengetahuan cukup yaitu 37 responden (67,3 %) yang memilih kontrasepsi non MKJP yaitu 35 responden (63,6 %).

Tabel 11. Hasil Analisa Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Sebagai Upaya Menekan *Baby Boom* Di Masa Pandemic Covid-19 Di Desa Waru RT.03 RW.06 Parung Bogor

Dukungan Suami	Pemilihan Kontrasepsi				Total		P-Value
	MKJP		Non MKJP		n	%	
	n	%	N	%	n	%	
Setuju	7	12,7	28	50,9	35	63,6	0,032
Tidak Setuju	0	0,0	20	36,4	20	36,4	
Total	7	12,7	48	87,3	55	100,0	

Berdasarkan tabel 11 Hasil perhitungan uji Chi-square dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur diperoleh nilai p-value = 0,032 (p-value < 0,05) menunjukkan bahwa Ha

diterima Ho ditolak dan secara statistik artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur.

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Umur

Pasangan Usia Subur Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi umur pada pasangan usia subur di Desa Waru Rt 03 Rw 06 Parung Bogor didapatkan hampir Pasangan Usia Subur berusia 20-35 tahun sebanyak 43 responden (78,2%), sebagian kecil berusia < 20 tahun atau > 35 tahun sebanyak 12 responden (21,8%). Distribusi frekuensi menurut umur 20-35 tahun menunjukkan hampir Pasangan Usia Subur berusia 29 tahun. Usia yang cukup dalam mengawali atau memasuki masa perkawinan dan kehamilan akan membantu seseorang dalam kematangan menghadapi persoalan atau masalah, dalam hal ini keputusan untuk menggunakan alat kontrasepsi setelah melahirkan. (Manuaba, 2008). Usia merupakan salah satu penentu dalam memilih jenis kontrasepsi, karena dengan melihat usia dapat dilihat fase-fase tertentu terkait dengan tingkat reproduksi seseorang (Rizali et al., 2013). Menurut variabel usia Pasangan Usia Subur dari hasil analisis BKKBN, terdapat fase-fase penggunaan alat kontrasepsi yang ideal yaitu Usia dibawah 20 tahun merupakan fase menunda kehamilan pada wanita yang menikah di usia kurang dari 20

tahun, usia 20-35 tahun merupakan fase di mana Pasangan Usia Subur ingin menjarangkan kehamilan dengan mengatur jarak kehamilan dan usia diatas 35 tahun adalah fase mengakhiri kehamilan (Nasution et al., 2011). Hasil penelitian ini sejalan dengan Samino, dkk (2018) dengan judul “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Hari Kabupaten Lampung Timur” Sebagian besar pasangan usia subur yang berusia 20-35 tahun sebanyak 129 responden (72,1%) dan sebagian kecil pasangan usia subur berusia < 20 tahun atau > 35 tahun sebanyak 50 responden (27,9%). Menurut peneliti sebagian besar pasangan usia subur berusia 20-35 tahun rata-rata berusia 30 tahun.

b. Pendidikan

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi pendidikan pada pasangan usia subur di Desa Waru Rt 03 Rw 06 Parung Bogor didapatkan hampir Pasangan Usia Subur berpendidikan Tinggi > SMK sebanyak 35 responden (63.6%) dan berpendidikan Rendah < SMK sebanyak 20 responden (36.4%). Distribusi frekuensi menurut pendidikan lebih banyak di > SMK yaitu 35 responden. Pendidikan sangat mempengaruhi bagi individu untuk bertindak dan mencari penyebab, serta

solusi dalam kehidupan. Maka dari itu, orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru demikian pula dengan menentukan pola perencanaan keluarga dan pola dasar penggunaan kontrasepsi serta peningkatan kesejahteraan keluarga (Manuaba, 1998:38). Pendidikan menurut Mubarak (2007), pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahaminya. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, tingkat pendidikan seseorang yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi, dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Penyuluhan/KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) merupakan Informasi/pesan yang diperoleh berbagai sumber yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang lebih luas (Notoatmodjo, 2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan Samino, dkk (2018) dengan judul “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Batang

Hari Kabupaten Lampung Timur” Sebagian besar pasangan usia subur yang berpendidikan tinggi sebanyak 103 responden (57,5%) dan sebagian kecil pasangan usia subur berpendidikan rendah sebanyak 76 responden (42,5%). Menurut peneliti sebagian besar pasangan usia subur berpendidikan tinggi dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan secara realistis, termasuk juga dalam berperilaku di bidang kesehatan dan keluarga berencana. Tingkat pendidikan masyarakat yang mayoritas rendah dapat mempengaruhi tingkat cakupan suatu program kesehatan termasuk juga cakupan pemakaian suatu jenis kontrasepsi. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Johana D. Bernadus, dkk (2013) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Bagi Akseptor KB Di Puskesmas Jailolo” Sebagian besar hasil pendidikan tinggi berjumlah 72 responden (75,0%) dan pendidikan rendah berjumlah 24 responden (25,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Reni Gusdianita dkk (2016) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dalam Pemilihan Jenis Kontrasepsi Efektif Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi” Sebagian besar hasil pendidikan tinggi berjumlah 46

responden (43,8%) dan pendidikan rendah berjumlah 59 responden (56,2%). Menurut peneliti responden berpendidikan rendah lebih banyak dari berpendidikan tinggi.

c. Pekerjaan

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi pekerjaan pada pasangan usia subur di Desa Waru Rt 03 Rw 06 Parung Bogor didapatkan hampir Pasangan Usia Subur tidak bekerja sebanyak 39 responden (70,9%), sebagian kecil bekerja sebanyak 16 responden (29,1%). Distribusi frekuensi menurut pekerjaan menunjukkan hampir seluruh responden merupakan ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Dengan adanya pekerjaan seseorang akan banyak memerlukan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting memerlukan perhatian masyarakat yang sibuk akan memiliki waktu yang sedikit untuk memperoleh informasi, sehingga tingkat pengetahuan yang mereka miliki jadi berkurang. (Notoadmodjo, 2010). Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Bernadus, J.D dkk (2013) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Bagi Akseptor KB Di Puskesmas Jailolo” Sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 52 responden (57,2%) dan yang bekerja

sebanyak 44 responden (45,8%). Menurut peneliti bekerja atau tidak bekerja tidak mempengaruhi seorang akseptor dalam pemilihan kontrasepsi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Samino, dkk (2018) dengan judul “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Hari Kabupaten Lampung Timur” Sebagian besar pasangan usia subur tidak bekerja sebanyak 104 responden (58,1%) dan sebagian kecil pasangan usia subur bekerja sebanyak 75 responden (41,9%). Menurut peneliti seorang ibu yang bekerja akan banyak berinteraksi dengan orang lain dan lebih banyak mendapat informasi dari berbagai media sehingga menambah wawasan, termasuk juga wawasan tentang keluarga berencana.

d. Pengetahuan

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi Pengetahuan pada pasangan usia subur di Desa Waru Rt 03 Rw 06 Parung Bogor didapatkan hampir Pasangan Usia Subur dengan pengetahuan Cukup dengan nilai > 10 pertanyaan sebanyak 37 responden (67,3%) dan pengetahuan Kurang dengan nilai < 10 pertanyaan sebanyak 18 responden (32,7%). Distribusi frekuensi menurut Pengetahuan bahwa Pasangan Usia Subur hampir seluruh responden mengetahui pengetahuan

tentang kontrasepsi. Pengetahuan memiliki beberapa hubungan yang signifikan dengan penggunaan alat kontrasepsi, semakin baik pengetahuan seseorang tentang kontrasepsi semakin rasional dalam menggunakan alat kontrasepsi. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif ini juga merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk kegiatan seseorang (over behavior). Penginderaan sendiri terjadi melalui semua sistem pancaindera manusia, yaitu indera penglihat, pendengar, penciuman, rasa, dan raba. Menurut Notoatmodjo, sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh dari indera penglihatan dan indera pendengaran (Notoatmodjo, 2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti JK Dayanti, dkk (2018) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Pada Pasangan Usia Subur Di Rowosari ” Sebagian besar hasil pengetahuan yang baik berjumlah 63 responden (65,6%) dan pengetahuan yang kurang berjumlah 33 responden (34,4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Gusdianita, dkk (2016) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dalam Pemilihan Jenis Kontrasepsi Efektif

Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi” Pengetahuan Pasangan Usia Subur yang Tinggi sebanyak 48 responden (45,7%) dan yang Pengetahuannya Rendah sebanyak 57 responden (54,3%). Menurut peneliti yang pengetahuan rendah lebih banyak dibanding yang berpengetahuan tinggi.

e. Dukungan Suami

Berdasarkan tabel 5 distribusi frekuensi Dukungan Suami pada pasangan usia subur di Desa Waru Rt 03 Rw 06 Parung Bogor didapatkan hampir Pasangan Usia Subur Didukung Suami sebanyak 35 responden (63,6%), sebagian kecil Tidak Didukung Suami sebanyak 20 responden (36,4%). Distribusi frekuensi menurut Dukungan Suami menunjukkan hampir seluruh responden mendapatkan Dukungan Dari Suami. Dukungan suami sangat berperan penting dalam memutuskan untuk menggunakan kontrasepsi atau tidak menggunakan kontrasepsi serta metode yang sesuai. Suami harus berpartisipasi dalam menentukan alat kontrasepsi yang sesuai menunjukan kepedulian bahwa masalah kesehatan reproduksi bukan hanya masalah pada wanita. Hasil penelitian ini sejalan dengan Samino, dkk (2018) dengan judul “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

(MKJP) Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Hari Kabupaten Lampung Timur” Sebagian besar dukungan suami pada pasangan usia subur yang mendukung sebanyak 97 responden (54,2%) dan sebagian kecil pasangan usia subur yang kurang mendukung sebanyak 82 responden (45,8%). Menurut peneliti tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan MKJP dan selain itu tingkat pemahaman suami tentang kontrasepsi juga belum sesuai harapan. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Gusdianita, dkk (2016) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dalam Pemilihan Jenis Kontrasepsi Efektif Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi” Sebagian besar hasil Dukungan Suami responden kurang baik sebanyak 60 responden (57,1%) dan Dukungan Suami Baik responden sebanyak 45 responden (42,9%). Menurut peneliti responden yang mendapatkan dukungan suami kurang baik lebih banyak dibandingkan responden yang baik

f. Pemilihan Kontrasepsi

Berdasarkan tabel 6 distribusi frekuensi pemilihan kontrasepsi pada pasangan usia subur di Desa Waru Rt 03 Rw 06 Parung Bogor didapatkan hasil hampir Pasangan Usia Subur memilih kontrasepsi Non

MKJP sebanyak 48 responden (87,3%), sebagian kecil memilih kontrasepsi MKJP sebanyak 7 responden (12,7%). Distribusi frekuensi menurut pemilihan kontrasepsi menunjukkan hampir seluruh responden memilih Non MKJP karena lebih murah dan tidak banyak efek samping dibandingkan MKJP. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Gusdianita, dkk (2016) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dalam Pemilihan Jenis Kontrasepsi Efektif Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi” Sebagian besar hasil Pemilihan responden memilih jenis kontrasepsi efektif NMKJP (Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) sebanyak 85 responden (55,2%) dan responden yang memilih jenis kontrasepsi efektif MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) sebanyak 47 responden (44,8%). Menurut peneliti responden lebih memilih jenis kontrasepsi efektif hormonal karena lebih murah dibandingkan jenis kontrasepsi efektif non hormonal yang jauh lebih mahal dan lebih banyak efek samping.

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Usia dengan Pemilihan Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Sebagai Upaya Menekan Baby Booms Di Masa Pandemic Covid-19 Di Desa Waru Rt 03 Rw 06 Parung Bogor

Berdasarkan tabel 7 Hasil perhitungan uji Chi-square Usia dengan pemilihan Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di peroleh nilai $p\text{-value} = 0,015$ ($p\text{-value} < 0,05$) menunjukkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak dan secara statistik artinya ada hubungan antara usia dengan pemilihan kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur sebagai upaya menekan baby booms di masa pandemic covid-19 di Desa Waru Rt 03 Rw 06 Parung Bogor. Usia menurut Notoatmodjo (2007) sangat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya umur akan semakin berkembang daya tangkap dan pola berfikirnya seseorang, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak. Umur berperan sebagai faktor predisposisi dalam hubungan dengan pemakaian KB. Umur sangat berhubungan dengan struktur organ, fungsi fisiologis komposisi biokimiawi serta sistem hormonal seorang wanita (Indira, 2009). Umur adalah usia ibu yang secara garis besar menjadi indikator dalam kedewasaan dalam setiap pengambilan keputusan yang memacu dalam setiap pengalamannya. Usia yang cukup dalam mengawali atau memasuki masa perkawinan dan kehamilan akan membantu seseorang dalam kematangan menghadapi persoalan

atau masalah, dalam hal ini keputusan untuk menggunakan alat kontrasepsi setelah melahirkan. Demikian sebaliknya dengan usia kurang dari 16 tahu maka kemungkinan kematangan pikiran dan perilaku juga kurang terlebih menghadapi perubahan dan adaptasi setelah melahirkan (Manuaba, 2008). Penelitian ini didukung oleh peneliti yang dilakukan oleh Jacobus R.M, dkk (2019) yang berjudul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik pada akseptor KB di Desa Humbia Kecamatan Tangulandang Selatan Kabupaten Sitiro" hasil uji Chi-square di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,044$ ($p\text{-value} < 0,05$) yang berarti H_a diterima H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan/ bermakna antara umur dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik di Desa Humbia Kecamatan Tangulandang Selatan Kabupaten Sitiro.

- b. Hubungan Pendidikan dengan Pemilihan Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Sebagai Upaya Menekan Baby Booms Di Masa Pandemic Covid-19 Di Desa Waru Rt 03 Rw 06 Parung Bogor.

Berdasarkan tabel 8 Hasil perhitungan uji Chi-square pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di peroleh nilai $p\text{-value} = 0,035$ ($p\text{-value} < 0,05$) menunjukkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak dan

secara statistik artinya Ada hubungan antara pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur sebagai upaya menekan baby booms di masa pandemic covid-19 di Desa Waru Rt 03 Rw 06 Parung Bogor. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berpikir sejauh mana keuntungan mempunyai pendidikan yang lebih tinggi (Notoatmodjo, 2010). Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional seorang manusia. Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi tingkat pendidikan PUS, maka besar PUS menilai anaknya sebagai alasan dari pasangan suami istri dapat mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi dan kelangsungan dalam penggunaannya (John Dewey dalam Saragih, 2017). Penelitian ini didukung oleh peneliti yang dilakukan oleh Gusdianita, R., dkk (2016) yang berjudul “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dalam

Pemilihan Jenis Kontrasepsi Efektif Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi” hasil uji Chi-square di dapatkan nilai pvalue = 0,001 (p-value < 0,05) yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan/ bermakna antara Pendidikan dengan pemilihan jenis kontrasepsi efektif di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi.

- c. Hubungan Pekerjaan dengan Pemilihan Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Sebagai Upaya Menekan Baby Booms Di Masa Pandemic Covid-19 Di Desa Waru RT 03 RW 06 Parung Bogor.

Berdasarkan tabel 9 Hasil perhitungan uji Chi-square pekerjaan dengan pemilihan kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di peroleh nilai p-value = 0,008 (p-value < 0,05) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan secara statistik artinya ada hubungan antara pekerjaan dengan pemilihan kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur untuk menekan baby booms di masa pandemic covid-19 di Desa Waru Rt 03 Rw 06 Parung Bogor. Dengan adanya pekerjaan seseorang akan banyak memerlukan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting memerlukan perhatian masyarakat yang sibuk akan memiliki waktu yang sedikit untuk memperoleh informasi, sehingga

tingkat pengetahuan yang mereka miliki jadi berkurang. (Notoadmodjo, 2010). Penelitian ini didukung oleh peneliti yang dilakukan oleh Wijayanti A.N., dkk (2018) yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Kecamatan Samanu Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta” hasil uji Chi-square di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,033$ ($p\text{-value} < 0,05$) yang berarti H_0 diterima H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan Ada nya signifikan/ bermakna nya hubungan antara Pekerjaan dengan pemilihan jenis kontrasepsi di Kecamatan Samanu Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.

- d. Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Sebagai Upaya Menekan Baby Booms Di Masa Pandemic Covid-19 Di Desa Waru Rt 03 Rw 06 Parung Bogor. Berdasarkan tabel 10 hasil perhitungan uji Chisquare pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di peroleh nilai $p\text{-value} = 0,019$ ($p\text{-value} < 0,05$) menunjukkan bahwa H_0 diterima H_0 ditolak dan secara statistik artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur sebagai upaya

menekan baby booms di masa pandemic covid-19 di Desa Waru Rt 03 Rw 06 Parung Bogor. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif ini juga merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk kegiatan seseorang (over behavior). Penginderaan sendiri terjadi melalui semua sitem pancaindera manusia, yaitu indera penglihat, pendengar, penciuman, rasa, dan raba. Menurut Notoatmodjo, sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh dari indera penglihatan dan indera pendengaran (Notoatmodjo, 2012). Dalam memperkenalkan cara-cara kontrasepsi kepada masyarakat tidak begitu mudah untuk diterima karena menyangkut pengambilan keputusan oleh masyarakat untuk menerima cara-cara kontrasepsi tersebut. Menurut Rogers, ada empat tahapan untuk mengambil keputusan untuk menerima inovasi tersebut yaitu tahap pengetahuan (knowledge), tahap persuasi (persuasion), tahap konfirmasi (confirmation). Melalui tahaptahap tersebut, inovasi bisa diterimamaupun ditolak (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini didukung oleh peneliti yang dilakukan oleh Bakri, Z., dkk (2019) yang berjudul “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia

Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru” hasil uji Chi-square di dapatkan nilai p-value = 0,036 (p-value < 0,05) yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan Ada hubungan antara Pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi hormonal pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru.

- e. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Sebagai Upaya Menekan Baby Booms Di Masa Pandemic Covid-19 Di Desa Waru Rt 03 Rw 06 Parung Bogor. Berdasarkan tabel 11 Hasil perhitungan uji Chi-square dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di peroleh nilai p-value = 0,032 (p-value < 0,05) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan secara statistik artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur sebagai upaya menekan baby booms di masa pandemic covid-19 di Desa Waru Rt 03 Rw 06 Parung Bogor. Dukungan Suami, suami mempunyai suatu tanggung jawab yang penuh dalam keluarga tersebut dan suami mempunyai peran penting, dimana suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah akan tetapi suami sebagai motivator dalam berbagai kebijakan yang akan

diputuskan termasuk merencanakan keluarga (Maryani,2008). Peran dan tanggung jawab pria dalam kesehatan reproduksi khususnya pada keluarga berencana (KB) sangat berpengaruh terhadap kesehatan BKKBN (2007). Partisipasi pria dalam kesehatan reproduksi terutama dalam pemeliharaan kesehatan dan kelangsungan hidup ibu dan anak, serta berperilaku seksual yang sehat dan aman bagi dirinya, Istri dan keluarga (Kusumaningrum, 2009). Penelitian ini didukung oleh peneliti yang dilakukan oleh Rahmi A. A., (2017) yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Alat Kontrasepsi Implan Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah ” hasil uji Chi-square di dapatkan nilai p-value = 0,013 (p-value < 0,05) yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan Ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Suami dengan pemilihan alat kontrasepsi implan pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Sebagai Upaya Menekan Baby Booms Di Masa Pandemic Covid-19 Di Desa Waru Rt

03 Rw 06 Parung Bogor, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Teridentifikasi Usia responden terbanyak yaitu, usia 20-35 tahun sebanyak 43 responden (78,2).
2. Teridentifikasi Pendidikan terbanyak yaitu berpendidikan > SMK sebanyak 35 responden (63,6%).
3. Teridentifikasi Pekerjaan hampir seluruhnya responden tidak berkerja sebanyak 39 responden (70,9%).
4. Teridentifikasi Pengetahuan setengah responden berpengetahuan cukup dengan nilai > 10 pertanyaan ssebanyak 37 responden (67,3%).
5. Teridentifikasi Dukungan Suami hampir seluruhnya responden mendapatkan dukungan suami sebanyak 35 responden (63,6%).
6. Teridentifikasi Ada Hubungan antara Usia dengan Pemilihan Kontrasepsi didapatkan p-value = 0,015.
7. Teridentifikasi Ada Hubungan antara Pendidikan dengan Pemilihan Kontrasepsi didapatkan p-value = 0,032.
8. Teridentifikasi Ada Hubungan antara Pekerjaan dengan Pemilihan Kontrasepsi didapatkan p-value = 0,008.
9. Teridentifikasi Ada Hubungan antara Pengetahuan dengan Pemilihan Kontrasepsi didapatkan p-value = 0,019.
10. Teridentifikasi Ada Hubungan antara Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi didapatkan p-value = 0,032.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., & Tobing, S. (2020). Pengaruh Penyuluhan Antisipasi Baby Booming Era Pandemi Bagi Bidan Puskesmas Kota Banjarmasin. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 274-278.
- Arsitasari, R., Setiyawati, N., & Tyastuti, S. (2020). *Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang IUD Di Gunungbutak Gunungkidul 2019 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta)*.
- Ardyani, A. D. (2017). *Asuhan Kebidanan Kegawatdaruatan Pada Ny. E Umur 29 Tahun Denganerosi Portio Akseptor KB IUD Dikeluarga Berencana Di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jawa Tengah (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang)*.
- Bakri, Z., Kundre, R., & Bidjuni, H. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- Bernadus, J. D., Madianung, A., & Masi, G. (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) bagi akseptor KB di Puskesmas Jailolo. *e- NERS*, 1(1).
- Dayanti, J. K., Soeharto, B. P., & Adespin, D. A. (2018). *Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Rowosari (Doctoral dissertation, Faculty of Medicine)*.
- Ema Pristi Yunita., S.Farm., M.Fram.Klin., Apt, (2019) *Buku Penggunaan Kontrasepsi Dalam Praktik Klinik dan Komunitas*, Univeritas Brawijaya Press, Available at URL:<https://play.google.com/books/reader?id=DMrPDwAAQBAJ&hl=id&pg=GB.S.PA1> (Akses Februari 2021)

- FK-KMK UGM. (2020). Strategi Cegah Baby Boom Pasca Pandemi COVID-19. Yogyakarta. Available at URL : <https://fk.ugm.ac.id/strategi-cegah-baby-boom-pasca-pandemi-covid-19/> (Akses Februari 2021)
- Gusdianita, R., Rahmah, R., & Yuliana, Y. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dalam Pemilihan Jenis Kontrasepsi Efektif Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 5(1), 72-80
- <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wpcontent/uploads/2017/08/Kespro-dan-KB-Komprehensif.pdf> diakses pada tanggal 16 februari 2021 pukul : 01:25 WIB
- <https://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-penggunaan-alat-kontrasepsi> diakses pada tanggal 16 februari 2021 pukul : 14:10 WIB.
- https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/Panduan_Pelayanan_KB_dan_Kespro_Dalam_Situasi_Pandemi_COVID-19.pdf diakses pada tanggal 16 februari 2021 pukul : 23:40 WIB.
- http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/MzdhMzhkZjhhNTdmN2ViN2RkYzBIZDhmMThlMGQzMzc2ZjYzZGU4Nw==.pdf Diakses pada tanggal 17 Februari 2021 pukul : 00:10 WIB.
- <https://rhknowledge.ui.ac.id/id/articles/detail/potensi-terjadinya-baby-boom-setelah-pandemi-covid-19-di-indonesia>. Diakses pada tanggal 20 februari 2021 pukul : 23:30 WIB.
- <http://eprints.stainkudus.ac.id/907/7/7.%20BAB%20IV.pdf>. Diakses pada tanggal 11 Agustus 2021 pukul : 11:30 WIB.
- Jidar, M. A. G. F. I. R. A. H. (2018). Determinan Kejadian Unmet Need KB Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Sulawesi Selatan (Perbandingan Antara Wilayah Urban dan Rural). Hasanuddin University.
- Jitowiyono, S, Ns., M.Sc., Rouf, M.A., 2019. Keluarga Berencana (KB) Dalam Perspektif Bidan. Yogyakarta. PT. PUSTAKA BARU
- Rahmi, A. A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah Tahun 2017.
- Mandira, T. M., Fitriani, D., bodro Ardi, N., Veri, V., & Selvia, A. (2020). Edukasi Program Keluarga Berencana (KB) Pada Wanita Usia Subur Selama Masa Pandemi Covid 19. *JAM: Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(1).
- Notoatmodjo, S. 2012. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2015. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Nasir, N. M. (2020). Gambaran Faktor Agama dalam Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Ciputat Tangerang Selatan. *Journal of Religion and Public Health (JRPH)*, 1(1).
- Purwanti, S. (2020). Dampak Penurunan Jumlah Kunjungan KB terhadap Ancaman Baby Boom di Era Covid-19. *Jurnal Bina Cipta Husada*, 16(2), 105-118
- Purwasari, W. (2019). Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun 2019 Skripsi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang 2019 (Doctoral dissertation, UNNES).
- Putri Yasmin. (2020). BBKBN Antisipasi Baby Boom Pasca pandemi. Jakarta. Available at URL <https://news.detik.com/berita/d-5006790/bkkbn-antisipasi-baby-boom->

- pascapandemi-apa- maksudnya (Akses Februari 2021)
- Couples in the use of Contraception as an Effort to Suppress Baby Booms During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(4), 181- 186.
- Rosita, N., & Meilani, N. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakikutsertaan Pasangan Usia Subur Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Kraton Tahun 2018 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Samino, S., Ningrum, D. A. W., & Sari, S. D. R. (2020). Evaluasi Program Sekolah Dasar Bersih dan Sehat: Studi Pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(3), 423-433.
- Septalia, R., & Puspitasari, N. (2016). Faktor yang memengaruhi pemilihan metode kontrasepsi. *Jurnal biometrika dan kependudukan*, 5(2), 91-98.
- Sugiyono. 2017. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Taria, P. A., Arum, P. N. S., & Widyast, H. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Keluarga Berencana (KB) Pada Ibu Pasangan Usia Subur (PUS) Yang Tidak Mengikuti Program KB (Unmet Need) Di Rw 12 Kelurahan Sorosuta Kota Yoyakarta (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Wahyuni, T. W. (2019). Faktor-Faktor Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur 15-19 Tahun Di Indonesia (Data Srpjmn 2017). *Jurnal JKFT*, 4(1), 29-35.
- Wijayanti, A. N., Febrianti, Y., & Estiningsih, D. (2018). Faktor- faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi pada wanita usia subur Di Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. *Media Farmasi: Jurnal Ilmu Farmasi*, 15(2), 113-121.
- Yusita, I., Noprianty, R., Kurniawati, R. D., Rofiasari, L., & Anriani, A. (2020). Women Assistance in Fertile Age